

Pengaruh Sosialisasi, Pengetahuan, Pendapatan dan Umur Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal

Firman Hidayat¹, Kayati²

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Universitas Swadaya Gunung Jati, Indonesia

*Email korepondensi: firmanhidayat489@gmail.com

Abstract

The capital market in Indonesia has a large role in the country's economy. Meanwhile, investors in the capital market are still low when compared the total population of Indonesia, which is only 0.4% of the total population. Meanwhile, in Cirebon City, the number of capital market investors in Cirebon City, is around 0.025%. Therefore, the low investment interest in Cirebon City is supposed to increase investment interest. The method in this research is quantitative research using an indepth survey. The results showed that socialization, knowledge and age had a positive significant effect on interest investing in capital market.

Keywords: Interesting, Knowledge, Socialization, Stocks

Abstrak

Pasar modal di Indonesia memiliki peran besar dalam perekonomian negara. Akan tetapi investor yang ada di pasar modal masih cukup rendah jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia yaitu hanya 0.4% dari seluruh penduduk Indonesia Sementara itu, di Kota Cirebon Jumlah investor pasar modal yang ada di kota Cirebon sekitar 0,025%. Oleh karena itu, rendahnya minat investasi di Kota Cirebon diduga perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan minat investasi. Metode penelitian ini berupa kuantitatif menggunakan survey indepth. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi, pengetahuan dan usia berpengaruh positif signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal.

Kata Kunci: Minat, Pengetahuan, Saham, Sosialisasi

Saran sitasi: Hidayat, F., & Kayati. (2020). Pengaruh Sosialisasi, Pengetahuan, Pendapatan dan Umur Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(02), 136-141. doi:<http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v6i2.942>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v6i2.942>

1. PENDAHULUAN

Pasar modal di Indonesia memiliki peran besar dalam perekonomian negara. Dengan adanya pasar modal, investor sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya pada berbagai sekuritas dengan harapan memperoleh imbalan (*return*). Sedangkan perusahaan sebagai pihak yang memerlukan dana dapat memanfaatkan dana tersebut untuk mengembangkan proyek-proyeknya. Dengan alternatif pendanaan dari pasar modal, perusahaan dapat beroperasi dan mengembangkan bisnisnya, dan pemerintah dapat membiayai berbagai kegiatannya sehingga meningkatkan kegiatan perekonomian negara

dan kemakmuran masyarakat luas (Tandelilin, 2010). Kemudahan berinvestasi dalam pasar modal belum tentu diminati oleh semua kalangan masyarakat, hal ini terbukti bahwa investor yang ada di pasar modal masih cukup rendah jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia yang tinggi, yaitu sekitar 258.704.900 jiwa (Badan Pusat Statistik Nasional, 2018) dan hanya sebagian saja yang menjadi investor di pasar modal, yaitu sekitar 1.000.289 investor. Hal ini sangat ironis sekali, jumlah penduduk Indonesia yang begitu tinggi, dan dengan jenis investasi yang begitu mudah namun minat masyarakat yang berinvestasi di pasar modal masih sangat rendah, terutama masyarakat

yang berada di daerah-daerah (Kencana, 2017), termasuk di kota Cirebon. Kota Cirebon adalah salah satu kota yang berada di propinsi Jawa Barat, dengan jumlah penduduk 388.854 jiwa, sekitar 0.82% dari jumlah penduduk di Jawa Barat yaitu 47.379.400 jiwa yang merupakan propinsi dengan jumlah penduduk paling tinggi di Indonesia (Badan Pusat Statistik Nasional, 2018). Jumlah investor pasar modal yang ada di kota Cirebon sekitar 1.200 investor, sekitar 0,025% dari total keseluruhan penduduk kota Cirebon (Artanti, 2017)

2. METODE DAN DATA

2.1. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dan melakukan intepretasi hubungan antar variabel yang telah ditetapkan. Metode penelitian survey memungkinkan untuk dilakukan jenis penelitian eksplanasi (*Explanatory research*) yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antar variabel melalui pengujian hipotesis.

2.2. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, maka populasinya adalah masyarakat kota Cirebon, yaitu sekitar 388.854 jiwa (Badan Pusat Statistik Nasional, 2018). Sementara itu, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Cirebon yang berada di lima kecamatan. yaitu: kecamatan Kesambi, Harjamukti, Lemahwungkuk, Pekalipan, dan Kejaksan. Berdasarkan rumus Slovin maka banyaknya sampel dapat ditentukan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

N = Ukuran populasi

n = Ukuran sampel

1 = Konstanta

e² = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir

Di mana:

N = 388.854 jiwa

e² = 10 % (0,1)

Dengan demikian dapat ditentukan ukuran sampel yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{388854}{1 + 388854(0.1)^2} = 100 \text{ jiwa}$$

Berikut rincian sampel di tiap kecamatan seperti pada Tabel 2.1

Tabel 2.1. Jumlah Responden Kota Cirebon

Nama Kecamatan	Jumlah Responden
Harjamukti	35
Lemahwungkuk	18
Pekalipan	10
Kesambi	23
Kejaksan	14
Jumlah	100

Sumber: Hasil olah data (2018)

2.3. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisa kuantitatif dari data primer yang diambil langsung oleh surveyor . berikut adalah tahapan dari analisa data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dan kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013). Suatu item pertanyaan dinyatakan valid jika koefisien korelasi $\alpha < 0.05$. Sebaliknya yang tidak valid, tidak akan diikutsertakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Selanjutnya item pernyataan yang dianggap valid tersebut diuji reliabilitasnya

2. Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013). Suatu item dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha $> 0,6$

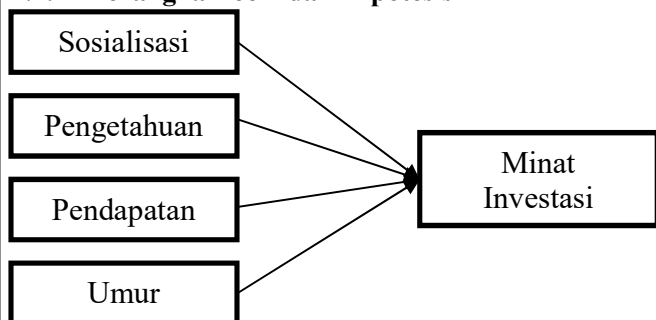
3. Analisis Regresi Berganda

a) Uji asumsi Klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas.

Semua Uji asumsi klasik harus terpenuhi semua.

- b) Uji simultan (Uji F)
- c) Uji Parsial (Uji T)
- d) Koefisien Determinasi (R^2)

2.4. Kerangka Teori dan Hipotesis



Gambar 2.1. Skema Kerangka Teori

Berdasarkan uraian diatas dan skema kerangka teori, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Sosialisasi berpengaruh terhadap minatberinvestasi di pasar modal.
- H2 : Pengetahuan berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal
- H3 : Pendapatan berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal
- H4 : Umur berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 3.1 Hasil uji validitas

Item	tot_s	tot_p	tot_m
S1	.939**	.602**	.530**
S2	.947**	.612**	.470**
P1	.560**	.862**	.575**
P2	.569**	.859**	.477**
P3	.512**	.828**	.466**
M1	.497**	.499**	.837**
M2	.432**	.549**	.862**
M3	.353**	.472**	.841**
M4	.524**	.517**	.887**

Sumber: hasil olah SPSS (2019)

Pada Tabel 3.1 menunjukkan bahwa semua Variabel sosialisasi, pendapatan dan minat mempunyai korelasi yang signifikan. Hal ini ditandai dengan adanya korelasi yang lebih besar dari r tabel (0.196). Dengan demikian semua variabel dinyatakan valid. Selanjutnya akan dilakukan uji reliabilitas.

Tabel 3.2 Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.898	9

Sumber: hasil olah SPSS (2019)

Tabel 3.2 menunjukkan bahwa nilai Cronbach alpha sebesar 0.898. variabel dinyatakan reliable jika nilai Cronbach alpha lebih besar dari 0.7. Dengan demikian variabel-variabel tersebut dinyatakan reliable.

3.2. Regresi Berganda dan Asumsi Klasik

Tabel 3.3 Hasil Regresi Berganda

Model	B	t	sig	VIF
(Constant)	2.454	1.233	0.221	1.769
tot_s	0.559	1.988	0.05	1.725
tot_p	0.657	4.192	0	1.014
pendapatan	-0.122	-0.355	0.724	1.065
umur	-0.582	-2.26	0.026	1.769

Sumber: hasil olah SPSS (2019)

Pada tabel 3.3 menunjukkan bahwa asumsi multikolinearitas terpenuhi. Hal ini ditandai dengan dibuktikan nilai VIF < 10. Nilai VIF dari variabel sosialisasi, Pengetahuan, Pendapatan, Umur berkisar di angka1.065-1.769. dengan demikian asumsi klasik untuk multikolinearitas terpenuhi.

Pada tabel 3.3 juga dapat diambil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2.454 + 0.559 \text{ sosialisasi} + 0.657 \text{ pengetahuan} - 0.122 \text{ pendapatan} - 0.582 \text{ umur}$$

a = 2.454, artinya jika variabel sosialisasi, pengetahuan, pendapatan dan umur tetap atau bernilai 0, maka rata-rata minat sebesar 2.454 (scale 1-5)

b1 = 0.559 artinya jika variabel pengetahuan, pendapatan dan umur tetap maka, jika variabel sosialiasi meningkat 1 satuan, maka akan meningkatkan variabel minat sebesar 0.559 (scale 1-5)

b2 = 0.657 artinya jika variabel sosialisasi, pendapatan dan umur tetap, jika variabel pengetahuan meningkat 1 satuan, maka akan meningkatkan variabel minat sebesar 0.657 (scale 1-5)

b3 = -0.122 artinya jika variabel sosialisasi, pengetahuan, dan umur tetap, jika variabel pendapatan meningkat 1 satuan, maka akan menurunkan variabel minat sebesar 0.122 (scale 1-5)

b4 = -0.582 artinya jika variabel sosialisasi, pengetahuan, pendapatan tetap, variabel umur meningkat 1 satuan, maka akan menurunkan variabel minat sebesar 0.582 (scale 1-5).

Pada tabel 3.3 juga dapat dilihat pengujian parameter secara parsial menggunakan uji T. Diperoleh bahwa variabel sosialisasi, pengetahuan dan umur berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat berinvestasi di pasar modal. Hal ini dapat dilihat karena mempunyai nilai p-value $\leq \alpha=0.05$. Sementara itu, variabel pendapatan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat berinvestasi di pasar modal. Hal ini dikarenakan mempunyai nilai p-value $> \alpha=0.05$.

Dengan demikian Hipotesis H1, H2, dan H4 diterima. Sedangkan Hipotesis H3 ditolak.

Hal ini senada dengan penelitian dari (Khotimah, Warsini, & Nuraeni, 2011) dan (Saputra, 2018) yang menyatakan bahwa sosialisasi dan edukasi melalui kegiatan formal maupun non formal dapat membuat investor tertarik pada pasar modal. Penelitian serupa juga diungkapkan oleh (Listyani et al., 2019) dan (Malik, 2017) bahwa pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Tabel 3.4. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.00E+00
	Std. Deviation	2.42707064
Most Extreme Differences	Absolute	0.09
	Positive	0.09
	Negative	-0.084
Kolmogorov-Smirnov Z		0.902
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.391

Sumber: hasil olah SPSS (2019)

Pada tabel 3.4 menunjukkan bahwa nilai p-value (Asymp. Sig.) sebesar 0.391. ini p-value ini mempunyai nilai yang lebih besar dari $\alpha=0.05$. Dengan demikian Asumsi Klasik terkait uji normalitas residual regresi berganda terpenuhi.

Tabel 3.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	9.069	4	2.267	.833	.507 ^b
Residual	258.546	95	2.722		
Total	267.615	99			

a. Dependent Variable: abs_res

b. Predictors: (Constant), umur, pendapatan, tot_p, tot_s

Sumber: hasil olah SPSS (2019)

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji formal dengan menggunakan uji park. Uji park dilakukan dengan cara meregresikan antara absolut residual regresi dengan variabel-variabel independennya. Menurut tabel 3.5 terlihat bahwa hasil p-value sebesar 0.507 $> \alpha=0.05$. Dengan demikian hasil Uji heteroskedastisitas terpenuhi.

Tabel 3.6 hasil uji autokorelasi dan koefisien determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.650 ^a	.423	.399	2.158

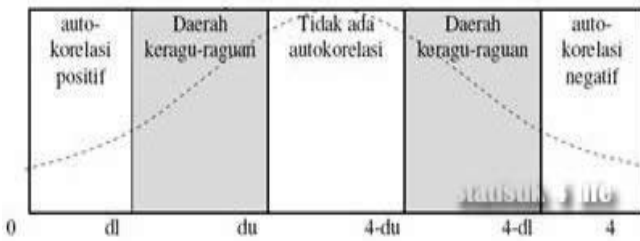
a. Predictors: (Constant), umur, pendapatan, tot_p, tot_s

b. Dependent Variable: tot_m

Sumber: hasil olah SPSS (2019)

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji durbin watson. Kriteria keputusan uji durbin watson dapat dilihat pada gambar 4.1.

Menurut tabel 3.6 diperoleh nilai DW sebesar 2.158, sedangkan menurut tabel durbin Watson diperoleh nilai $du = 1.759$, $4-du = 2.241$. Dengan demikian berada pada interval $du < DW < 4-du$, sehingga dapat disimpulkan bahwa menurut Gambar 3.1 tidak terdapat autokorelasi. Selanjutnya uji asumsi autokorelasi ini terpenuhi dengan baik.



(Gambar 3.1 keputusan uji durbin Watson)

Selanjutnya pada tabel 3.6 terdapat koefisien determinasi yang menunjukkan ukuran ketepatan suatu model regresi. Diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.423. Nilai ini dapat diartikan sebagai penjelasan variabel minat (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel Sosialisasi, Pengetahuan, Pendapatan dan Umur (X1, X2, X3, X4) sebesar 42.3 %. Sisanya 57.7% variabel minat dapat dijelaskan variabel lain selain X1,X2,X3,X4.

Tabel 3.7 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	427.333	4	106.833	17.403	.000 ^b
Residual	583.177	95	6.139		
Total	1010.510	99			

a. Dependent Variable: tot_m

b. Predictors: (Constant), umur, pendapatan, tot_p, tot_s

Sumber: hasil olah SPSS (2019)

Menurut tabel 3.7 menunjukkan bahwa nilai p-value sebesar $0.000 < \alpha=5\%$, sehingga dapat dikatakan bahwa secara simultan Variabel Sosialisasi, pengetahuan, Pendapatan dan Umur berpengaruh bersama-sama terhadap variabel minat berinvestasi di pasar modal.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan yang sudah dipaparkan diatas, maka ada beberapa kesimpulan yang bisa diperoleh diantaranya yaitu:

1. Variabel sosialisasi tentang pasar modal berpengaruh signifikan terhadap minat investasi di pasar modal. Pengaruh variabel sosialisasi dapat meningkatkan minat untuk berinvestasi di pasar modal 0.559 kali, dengan (skala interval 1-5).

2. Variabel pengetahuan tentang pasar modal berpengaruh signifikan terhadap minat investasi di pasar modal. Nilai pengaruh variabel pengetahuan sebesar 0.657 kali berminat untuk berinvestasi di pasar modal, dengan (skala interval 1-5).
3. Variabel umur calon investor berpengaruh signifikan terhadap minat investasi di pasar modal. Nilai pengaruh variabel umur sebesar -0.582 kali berminat untuk berinvestasi di pasar modal, dengan (skala interval 1-5). Artinya semakin muda umur calon investor, maka akan semakin berminat berinvestasi di pasar modal dibandingkan dengan umur yang lebih tua.
4. Sementara itu, untuk variabel pendapatan, secara parsial variabel pendapatan kurang berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal. Akan tetapi secara simultan, variabel pendapatan secara bersama dengan variabel sosialisasi pengetahuan, dan umur berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal

5. REFERENSI

Artanti, D. A. (2017). Galeri Pacu Literasi Pasar Modal Syariah di Cirebon. *Okezone.Com*.

Badan Pusat Statistik Nasional. (2018). Jumlah Penduduk Indonesia Tahun 2018. [Http://Datastatistik-Indonesia.Com](http://Datastatistik-Indonesia.Com).

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS (7th ed.)*. Semarang: undip.

Kencana, M. R. B. (2017). 95 Persen Transaksi Pasar Modal Ada di Jabodetabek. *Liputan 6*.

Khotimah, H., Warsini, S., & Nuraeni, Y. (2011). PENGARUH SOSIALISASI DAN PENGETAHUAN TERHADAP MINAT INVESTOR PADA EFEK SYARIAH DI PASAR MODAL (Survei Pada Nasabah PT Danareksa Sekuritas Cabang FE-UI Depok). *Jurnal Account*, 423–433. Retrieved from <http://akuntansi.pnj.ac.id/upload/artikel/files/SabarWaarsiniJuni2016.pdf>

Listyani, T. T., Rois, M., Prihati, S., Studi, P., Analisis, D., Akuntansi, J., ... Tengah, J. (2019). Analisis Pengaruh Pengetahuan Investasi, dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investas Mahasiswa Di Pasar Modal (Studi Pada PT Phintraco Sekuritas Branch Office Semarang). *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan/Vol. 2, No 1, 2(1)*, 49–70.

- Malik, A. D. (2017). Analisa Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Melalui Bursa Galeri Investasi Uisi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 3(1), 61. <https://doi.org/10.20473/jebis.v3i1.4693>
- Saputra, D. (2018). Pengaruh manfaat, modal, motivasi dan edukasi terhadap minat dalam berinvestasi di Pasar Modal. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, Vol.5 (2)(2), 178–190.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius. <https://doi.org/10.2753/MIS0742-1222260306>